

## BAB III

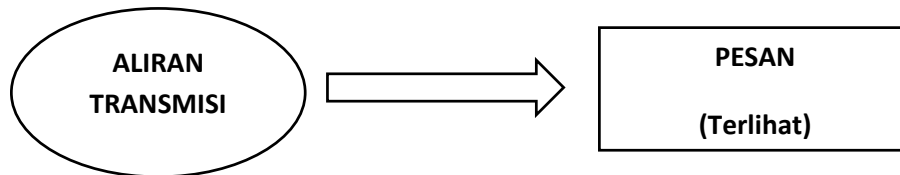
### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*). Analisis isi kuantitatif adalah analisis yang dipakai untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari isi yang dilakukan secara kuantitatif. Secara umum analisis isi kuantitatif didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Berelson (1952, hlm. 18) menyebutkan bahwa analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif. Selanjutnya Riffe dkk (1998, hlm. 20) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi yang diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid. Untuk itu dalam analisis isi ini menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi. Berdasarkan pengertian ini, Eriyanto (2015, hlm. 1) menjelaskan tujuan dari metode analisis isi yaitu untuk memahami isi (*content*), apa yang terkandung dalam isi dokumen, baik cetak maupun visual—surat kabar, radio, televisi, grafiti, iklan, film, surat pribadi, buku, kitab suci, dan selebaran. Adapun prosedur analisis isi kuantitatif dilakukan dengan jalan mengukur atau menghitung aspek dari isi dan menyajikannya secara kuantitatif. Analisis isi kuantitatif yang dipakai hanya memfokuskan pada bahan yang tersurat saja. Selanjutnya peneliti hanya meng-*coding* (memberi tanda) apa yang dilihat (berupa tulisan di buku teks pelajaran sejarah SMA sesuai dengan indikator pendidikan nasionalisme).

Apa yang dilihat (dibaca) merupakan isi pesan yang disampaikan secara tersurat dalam dokumen (buku teks pelajaran sejarah SMA). Karena pesan adalah sesuatu yang terlihat, maka penelitian ini mengikuti aliran transmisi yang pada dasarnya adalah menghitung atau mengukur dari aspek-aspek pesan itu terlihat

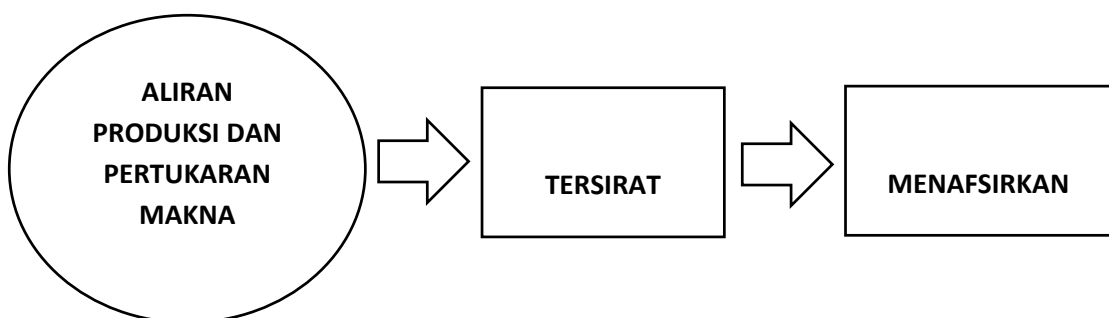
secara langsung. Hal ini sebagaimana terlihat pada gambar 3.1 mengenai aliran transmisi.



Gambar 3.1 Aliran Transmisi

**Sumber:** Eriyanto (2015, hlm. 3).

Gambar 3.1 di atas memperlihatkan komunikasi sebagai bentuk pengiriman pesan secara linear dari pengirim ke penerima, dalam hal ini dari penulis buku teks pelajaran sejarah SMA kepada pembaca (peserta didik). Penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai pendidikan nasionalisme, maka yang dilakukan adalah mengukur dan menghitung aspek yang terlihat dalam buku teks pelajaran sejarah SMA mengenai pendidikan nasionalisme ini. Namun demikian, peneliti melakukan juga teknik analisis isi dengan menggunakan aliran produksi dan pertukaran makna yang menekankan pada penafsiran atau pemaknaan. Dengan demikian selain menghitung dan mengukur secara akurat aspek atau dimensi dari teks, peneliti juga memperhatikan sesuatu dibalik teks atau makna dari teks tersebut sebagaimana terlihat pada Gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 3.2 Pesan Tersirat

**Sumber:** Eriyanto (2015, hlm. 4).

## B. Subjek Penelitian

Subjek kajian dalam penelitian ini adalah buku teks mata pelajaran sejarah untuk sekolah menengah atas (SMA) yang pernah diterbitkan pada tahun 1975-2015. Pembatasan subjek kajian dengan pertimbangan buku teks sejarah SMA pada periode itu telah dipergunakan dalam pembelajaran pada dua pemerintahan berbeda, yaitu masa pemerintahan Orde Baru dan pemerintahan Reformasi. Penentuan subjek buku teks sejarah dimulai tahun 1975 didasarkan pada alasan bahwa pada tahun ini mulai terbit buku *Sejarah Nasional Indonesia (SNI)* jilid I sampai dengan VI yang diterbitkan oleh pemerintah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Balai Pustaka). Buku SNI ini kemudian dipergunakan di perguruan tinggi dan sekaligus dijadikan buku rujukan utama untuk buku teks sejarah sekolah dasar sampai dengan sekolah lanjutan tingkat atas.

Kajian terhadap buku teks pelajaran sejarah peneliti batasi sampai tahun 2015 dengan pertimbangan pada tahun 2015 ini telah terbit secara lengkap buku teks sejarah baru untuk kelas X, XI, dan XII sesuai dengan pemberlakuan Kurikulum 2013. Hal yang menarik dari Kurikulum 2013 ini dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran termasuk pelajaran sejarah mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Buku Sejarah Indonesia bukan hanya berisi materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi pengetahuan peserta didik, tetapi juga membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang dimensi ruang-waktu perjalanan sejarah Indonesia, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak, serta sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah meletakkan pondasi bangunan negara Indonesia beserta segala bentuk warisan sejarah, baik benda maupun takbenda. Sehingga terbentuk pola pikir peserta didik yang sadar sejarah (Gunawan, 2014, hlm iii).

Merujuk pada batas periode 1975 sampai dengan 2015 setidaknya mewakili dua pemerintahan yang berbeda, yaitu masa pemerintahan Orba dan pemerintahan

**Wawan Darmawan, 2019**

*PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM PENULISAN BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS MASA ORDE BARU DAN REFORMASI DI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reformasi. Masa pemerintahan Orba telah terjadi tiga kali perubahan kurikulum (Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, dan Kurikulum 1994) dan pemerintahan Reformasi dengan 4 kali perubahan kurikulum, yaitu Suplemen 1999, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar perfomansi tertentu tidak jadi diberlakukan meskipun sudah ada sekolah yang mulai menggunakan kurikulum ini. Buku teks sejarah sesuai dengan kurikulum KBK ini sudah ada yang diterbitkan tetapi ditarik kembali dengan alasan kurikulum baru uji coba.

Adanya perubahan kurikulum terjadi juga penerbitan buku teks baru baik yang dicetak oleh pemerintah maupun umum (swasta). Setidaknya subjek penelitian masa pemerintahan Orba berjumlah 9 buah buku teks sejarah SMA, yaitu 3 buku teks sejarah berdasarkan Kurikulum 1975, 3 buah buku teks sejarah yang terbit sesuai dengan Kurikulum 1984, dan 3 buah buku sejarah yang terbit sesuai dengan Kurikulum 1994. Masa pemerintahan Reformasi berjumlah 12 buku teks sejarah yaitu 3 buah buku yang terbit sesuai dengan Suplemen Kurikulum 1999, 3 buku teks yang terbit sesuai dengan Kurikulum 2004, 3 buah buku yang terbit sesuai dengan Kurikulum 2006, dan 3 buku yang terbit sesuai dengan Kurikulum 2013. Total keseluruhan subjek penelitian berjumlah 21 buah buku teks sejarah SMA. Masing-masing buku teks mata pelajaran sejarah mewakili semua tingkatan kelas, yaitu buku teks sejarah untuk Kelas 1, Kelas 2, dan Kelas 3 atau Kelas X, XI, dan XII. Total keseluruhan buku teks yang dikaji berjumlah 20 buku. Berikut daftar buku teks mata pelajaran sejarah yang dikaji.

Tabel 3.1  
Daftar Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA

NO.	JUDUL BUKU	PENGARANG	TAHUN TERBIT	KURIKULUM	PENERBIT
1	Sejarah Untuk SMA Jurusan IPS Smt Pertama	Z.H. Idris, dkk	1975	1975	Mutiara, Jakarta

Wawan Darmawan, 2019

*PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM PENULISAN BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS MASA ORDE BARU DAN REFORMASI DI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Sejarah Untuk SMA Jurusan IPS Smt kedua	Z.H. Idris, dkk	1976	1975	Mutiara, Jakarta
3	Sejarah Umum untuk SMA IPS Jilid 1	Abdul Hamid, dkk	1981	1975	Depdikbud, Jakarta
4	Sejarah Umum untuk SMA IPS Jilid 2	Abdul Hamid, dkk	1981	1975	Depdikbud, Jakarta
4	Pelajaran Sejarah Untuk SMTA Kelas 1 Smt 1	Karso, dkk	1986	1984	Angkasa, Bandung
5	Pelajaran Sejarah Untuk SMTA Kelas 1 Smt 2	Karso, dkk	1988	1984	Angkasa, Bandung
6	Pelajaran Sejarah Untuk SMTA Kelas 2 Smt 3	Karso, dkk	1988	1984	Angkasa, Bandung
7	Pelajaran Sejarah Untuk SMTA Kelas 2 Smt 4	Karso, dkk	1988	1984	Angkasa, Bandung
8	Pelajaran Sejarah Untuk SMTA Kelas 3 Smt 5	Karso, dkk	1988	1984	Angkasa, Bandung

Wawan Darmawan, 2019

*PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM PENULISAN BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS MASA ORDE BARU DAN REFORMASI DI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	Pelajaran Sejarah Untuk SMTA Kelas 3 Smt 6	Karso, dkk	1988	1984	Angkasa, Bandung
10	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum untuk SMU Kls 2 Cw 2	Sardiman A.M dan Kusriyantinah	1996	GBPP 1994	Kendang Sri, Surabaya
11	Penuntun Belajar Sejarah 2 (Nasional dan Umum)	Neiny Ratmaningsih	1995	GBPP 1994	Ganeca Exact, Bandung
12	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum untuk Kelas 1 SMU Cw 1,2, dan 3	Karso, dkk	1994	GBPP 1994	Angkasa, Bandung
13	Sejarah Nasional dan Umum 1 untuk SMU Kelas 1	Edhie Wurjantoro	1996	1994	Depdikbud, Jakarta
14	Sejarah Nasional dan Umum 1 untuk SMU Kelas 2	Amrin Imran dan Saleh A Djamhari	1998	1994	Depdikbud, Jakarta
15	Sejarah Budaya untuk Kelas 3 SMU Program Bahasa	Machmoed Effenhie	1999	1994	Depdikbud, Jakarta
16	Sejarah Kelas 1	Tarunasena	2008	2006	Depdikbud, Jakarta

Wawan Darmawan, 2019

*PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM PENULISAN BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS MASA ORDE BARU DAN REFORMASI DI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	Sejarah Kelas 2	Tarunasena	2008	2006	Depdikbud, Jakarta
18	Sejarah Indonesia Kelas X	Restu Gunawan, dkk	2014	2013	Kemdikbud, Jakarta
19	Sejarah Indonesia Kelas XI	Sardiman AM, dkk	2014	2013	Kemdikbud, Jakarta
20	Sejarah Indonesia Kelas XII	Abdurakhman, dkk	2015	2013	Kemdikbud, Jakarta

### C. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam memperoleh sumber data, yaitu studi kepustakaan dan studi dokumen/arsip.

#### 1. Studi Kepustakaan

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti melakukan studi kepustakaan dengan mencari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Sumber pencarian dikhususkan pada subjek buku-buku teks pelajaran sejarah untuk SMA yang diterbitkan atau dijadikan rujukan dalam pembelajaran sejarah di sekolah pada masa pemerintahan Orde Baru dan Reformasi. Buku teks pelajaran sejarah yang dimaksud adalah buku teks sejarah yang diterbitkan sesuai dengan Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, dan Kurikulum 2013. Selain buku teks pelajaran sejarah untuk SMA, peneliti juga mencari buku sejarah lainnya yang ada kaitannya dengan peristiwa yang dibahas dalam buku teks pelajaran sejarah dan relevan dengan masalah penelitian. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan dari berbagai penulis dan menghindari subjektivitas peneliti. Buku lainnya berhubungan dengan pendidikan sejarah, teori-teori pendidikan, perkembangan kurikulum, metodologi penelitian, ideologi, politik, dan analisis teks atau wacana.

#### 2. Dokumentasi atau Arsip

Karena peneliti ingin mengkaji perilaku yang muncul pada periode yang lalu, peneliti memanfaatkan teks-teks yang telah didokumentasikan dalam bentuk

**Wawan Darmawan, 2019**

*PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM PENULISAN BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS MASA ORDE BARU DAN REFORMASI DI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buku teks atau arsip. Untuk itu agar data diperoleh dengan lebih baik, penelitian ini lebih mengedepankan pada sumber dokumen atau arsip. Dokumen yang dimaksud adalah buku-buku teks pelajaran sejarah yang pernah diterbitkan dan digunakan dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Dikatakan dokumen karena sumber itu dikeluarkan sesuai dengan waktu kajian yang diteliti. Dokumen buku yang diperoleh adalah buku teks pelajaran sejarah untuk SMA yang diterbitkan oleh pemerintah dan swasta (penerbit) dan pernah dipelajari atau dijadikan buku rujukan atau bahan ajar di sekolah. Selain dokumen yang berupa buku teks pelajaran sejarah untuk SMA, peneliti juga menggunakan dokumen berupa kurikulum yang pernah diberlakukan di Indonesia, yaitu Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2006, dan Kurikulum 2013.

### 3. Merumuskan aspek dan indikator

Sesuai dengan metode analisis isi, peneliti merumuskan aspek yang sesuai dengan kajian yang diteliti, yaitu mengenai aspek pendidikan nasionalisme. Setelah menentukan aspek, peneliti selanjutnya merumuskan indikator-indikator yang sesuai dengan aspek nasionalisme. Indikator ini peneliti tentukan sesuai dengan teori-teori atau kajian-kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan nasionalisme. Indikator yang telah dirumuskan selanjutnya peneliti kaji sesuai dengan isi konten yang tersurat atau tampak dalam buku teks pelajaran sejarah untuk mendapatkan frekuensi dari kemunculannya dalam narasi teks. Hasil akhir dan analisis tetap mengacu pada isi yang tersurat namun demikian peneliti dapat memberikan makna dari isi yang tersembunyi setelah melakukan analisis dari yang tampak.

## D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi dengan ciri-ciri analisis isi sebagaimana dijelaskan oleh Eriyanto (2015, 16-30), yaitu objektif, sistematis, reflektabel, isi yang tampak (*manifest*), perangkuman (*summarizing*), dan generalisasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa adanya campur

Wawan Darmawan, 2019

PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM PENULISAN BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS MASA ORDE BARU DAN REFORMASI DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



tangan dari peneliti sehingga hasil dari analisis isi ini benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks (buku teks pelajaran sejarah SMA) dan bukan akibat dari subjektivitas (kecenderungan dan bias) dari peneliti. Peneliti menilai buku teks pelajaran sejarah SMA masa Orde Baru dan Reformasi benar-benar berdasarkan apa yang terlihat dan didefinisikan secara jelas dalam penelitian, yaitu aspek yang berhubungan dengan pendidikan nasionalisme. Untuk itu, aspek objektivitas yang menyangkut validitas dan reliabilitas sangat diperhatikan oleh peneliti. Validitas berkaitan dengan analisis isi untuk mengukur apa yang benar-benar ingin diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan apakah analisis isi akan menghasilkan temuan yang sama walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda dan waktu yang berbeda. Krippendorff merumuskan kriteria kualitas khusus untuk melaksanakan analisis isi, yaitu:

1. Reliabilitas: stabilitas, replikabilitas, dan akurasi (2004, hlm. 215-216)
2. Validitas: validitas semantik-berorientasi materi, validitas sampel; validitas korelatif- berorientasi hasil, validitas prognosis; validitas konstruk – berorientasi proses (2004, hlm. 313).

*Reliabel stabilitas* mengacu pada diperoleh atau tidaknya hasil yang sama ketika dipergunakan peranti analitis yang sudah diperbaharui untuk mengkaji teks yang sama. *Replikabilitas* adalah tingkatan sebuah analisis dapat mencapai hasil yang sama dalam kondisi yang berbeda. *Akurasi* adalah sejauh mana suatu proses sesuai dengan spesifikasinya dan menghasilkan apa yang dirancang untuk mendapatkan data dalam kondisi standar uji. Sementara itu *validitas sampel* mengacu pada kriteria biasa dalam sampling secara tepat, *validitas semantik* berkaitan dengan rekonstruksi makna materi yang dikaji dan diungkapkan dalam kesesuaian definisi kategorinya. *Validitas korelatif* mengacu pada korelasi dengan beberapa kriteria eksternal. *Validitas konstruk* berhubungan dengan keberhasilan sebelumnya dengan menggunakan konstruk serupa, teori, dan model yang sudah mapan, dan interpretasi representative (Krippendorff, 2004, hlm. 215-216, 313).

Analisis isi juga dilakukan dengan sistematis, dimana semua tahapan dan proses penelitian yang telah dirumuskan secara jelas dan sistematis. Indikator diturunkan dari variabel, variabel diturunkan berdasarkan teori (dalam hal ini

berbagai macam teori nasionalisme dari beberapa ahli). Masing-masing bagian dari penelitian saling berkaitan, variabel tertentu yang dipakai dapat dilacak dari teori yang digunakan. Sistematis ini juga berarti setiap kategori yang dipakai menggunakan suatu definisi tertentu, dan semua bahan dianalisis dengan menggunakan kategori dan definisi yang sama.

Analisis isi lainnya adalah dalam melihat isi tampak (*manifest*) dan isi yang tidak tampak (*latent*). Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Neuendorf (2002, hlm. 23) dan Krippendorff (2004, hlm. 19) bahwa analisis isi dapat dipakai untuk melihat semua karakteristik dari isi, baik yang tampak (*manifest*) dan yang tidak tampak (*latent*). Maksud dari analisis isi tampak, peneliti dapat menilai aspek-aspek dari isi narasi yang terlihat sesuai hasil *coding* dan pengumpulan data, sedangkan yang tak tampak dilakukan pada saat tahap analisis data dimana peneliti memasukkan penafsiran secara kualitatif aspek-aspek dari isi yang tidak terlihat dalam narasi teks yang dianggap mengandung pesan nasionalisme.

Ciri lain dari analisis isi yaitu ditujukan untuk membuat perangkuman (*summarizing*) mengenai gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Tidak hanya untuk melakukan perangkuman, analisis isi juga berpretensi untuk melakukan generalisasi. Hasil dari analisis dimaksudkan untuk memberikan gambaran populasi dari keseluruhan subjek penelitian, yaitu pesan pendidikan nasionalisme yang terlihat dalam buku teks pelajaran sejarah SMA masa Orde Baru dan Reformasi.

Untuk melihat pesan isi yang tampak tersurat, berikut ini kerangka analisis isi model van Dijk dengan melihat suatu teks terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing saling mendukung, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topiknya, superstruktur merupakan kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana dalam teks disusun secara utuh, dan struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati.

Tabel 3.2  
Elemen Wacana van Dijk

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal-hal yang Dianalisis Pada Teks</b>	<b>Elemen-elemen</b>
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Superstruktur	Skematik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

**Sumber:** Diadopsi dari Eriyanto (2000, hlm. 7-8) dan Eriyanto (2001, hlm. 228 - 229)

Dengan mengacu pada kerangka analisis wacana model van Dijk sebagaimana tertera pada tabel 3.2, maka hal-hal yang dianalisis pada teks di atas akan digunakan juga oleh peneliti untuk menganalisis buku teks pelajaran sejarah SMA. Peneliti mengawali dari struktur makro ke superstruktur lalu ke struktur mikro yang ada dalam buku teks pelajaran sejarah. Struktur makro dengan melihat topik atau tema-tema yang dibahas dari teks pelajaran sejarah. Tema wacana bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa yang dituliskan dalam setiap buku teks pelajaran sejarah yang diterbitkan sesuai Kurikulum 1975 sampai Kurikulum 2013. Peneliti kemudian masuk pada elemen superstruktur dengan mengkaji bagaimana

**Wawan Darmawan, 2019**

*PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM PENULISAN BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS MASA ORDE BARU DAN REFORMASI DI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat disusun dan diangkat dari suatu teks/konten materi sejarah. Analisis isi berikutnya diarahkan pada struktur mikro untuk memahami apa yang ingin ditekankan, bagaimana pendapat disampaikan, pilihan kata apa yang dipakai, dan bagaimana atau dengan cara apa penekanan kata dilakukan yang tercantum pada buku teks pelajaran sejarah SMA (sesuai indikator yang ada dalam *coding*). Untuk itu, latar, detail, maksud, praanggapan dan nominalisasi menjadi elemen yang dikaji untuk memahami makna yang ada dalam buku teks pelajaran sejarah. Bagaimana pendapat itu disampaikan dengan elemen yang dikaji meliputi bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti yang digunakan dalam buku teks pelajaran sejarah. Analisis struktur mikro lainnya peneliti mengkaji juga pilihan kata apa yang sering dipakai dengan elemen kajian ditekankan pada makna leksikon. Kajian terhadap leksikon mencakup apa yang dimaksud dengan kata, strukturisasi kosakata, dan hubungan antarkata yang ada dalam buku teks pelajaran sejarah. Dan terakhir yang dianalisis pada buku teks pelajaran sejarah ini menyangkut retorika dengan elemen kajian grafis, metafora, dan ekspresi yang ada pada buku teks.

Berdasarkan subjek penelitian yang telah berhasil dikumpulkan, peneliti menggunakan penarikan sampel acak (*probability sampling*). Menurut Eriyanto (2015, hlm. 118-143) penarikan sampel acak adalah teknik penarikan sampel di mana setiap anggota populasi diberikan peluang sama untuk terpilih sebagai sampel. Anggota populasi terpilih sebagai sampel murni karena hukum probabilitas, dan bukan akibat subjektivitas dari peneliti. Berdasarkan sampel acak ini, setiap buku dari masing-masing tingkatan sesuai keseluruhan populasi kurikulum yang pernah berlaku terwakili. Artinya setiap buku dari masing-masing kurikulum yang pernah berlaku ada sampelnya. Selanjutnya setiap sampel lebih fokus lagi pada tema atau topik penelitian yang ada relevansinya dengan pendidikan nasionalisme yang ada dalam buku teks pelajaran sejarah SMA. Untuk itu, setiap tema atau topik yang memiliki kemiripan dalam setiap teks dikaji oleh peneliti. Kajian mengikuti pada aspek dan indikator yang telah dirumuskan.

Adapun indikator aspek pendidikan nasionalisme yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

## Aspek Pendidikan Nasionalisme yang Diwakili dalam Buku Teks

No.	Aspek	Indikator
1.	Awal pembentukan bangsa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bangga dengan cerita, mitos, dan sejarah asal usul, persebaran nenek moyang bangsa Indonesia</li> <li>2. Bangga dengan keberagaman etnik dan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia</li> <li>3. Bangga dengan letak geografis Indonesia yang strategis dalam hubungannya dengan bangsa-bangsa di dunia</li> </ol>
2.	Kejayaan masa lampau Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengakui adanya kejayaan bangsa yang besar di masa lampau</li> <li>2. Kesadaran bernegara telah ada dalam bentuk kerajaan</li> </ol>
3.	Perlawanan terhadap Kolonialisme dan Imperialisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen untuk melawan dan menentang terhadap kolonialisme</li> <li>2. Keyakinan menghapus pejjajaan</li> <li>3. Pertentangan nilai-nilai tradisional dengan budaya Barat</li> <li>4. Kesadaran akan kemandirian, hak kemerdekaan dan kedaulatan</li> </ol>
4	Kehidupan berbangsa dan bernegara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjunjung nilai-nilai kesatuan dan persatuan</li> <li>2. Munculnya kesadaran kebangsaan melalui organisasi pergerakan nasional</li> <li>3. Keyakinan Pancasila sebagai alat pemersatu dan pengikat bangsa</li> <li>4. Menghargai perbedaan (pluralisme)</li> <li>5. Keyakinan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan pembangunan</li> </ol>
5	Nasionalisme yang Militeristik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghadirkan masa lalu dengan ciri-ciri militeristik</li> <li>2. Menggunakan kekuatan bersenjata dalam perlawanan, pertempuran atau perang</li> <li>3. Mengangkat cikal bakal organisasi militer</li> </ol>

Wawan Darmawan, 2019

PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM PENULISAN BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS MASA ORDE BARU DAN REFORMASI DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		4. Meyakini pendekatan keamanan dan ketertiban dengan militer
--	--	---

Tujuan dari analisis isi adalah mengukur dan menghitung aspek-aspek tertentu dalam suatu isi media, dalam hal ini isi buku teks pelajaran sejarah. Setelah indikator dirumuskan, selanjutnya peneliti menyusun *lembar coding* sebagai alat yang dipakai untuk menghitung atau mengukur aspek pendidikan nasionalisme dari isi buku teks pelajaran sejarah masa Orde Baru dan Reformasi. Lembar *coding* ini memuat aspek-aspek yang ingin peneliti lihat dalam analisis isi. Krippendorff (2004, hlm. 125) menjelaskan bahwa rekaman/koding merupakan salah satu di antara beberapa prosedur dari konten analisis. Rekaman dilakukan apabila pengamat, pembaca, atau analis menginterpretasikan apa yang mereka lihat, baca, atau cari dan kemudian mengungkapkan pengalamannya dalam konteks formal dari sebuah analisis; koding merupakan istilah yang digunakan analis konten ketika proses ini dilakukan sesuai dengan aturan-aturan pengamat independent. Instruksi rekaman yang dibuat analis konten ditujukan untuk menjelaskan aturan-aturan yang meminimalisir penggunaan dari penilaian yang subjektif dalam proses rekaman.

Berikut ini lembar *coding* pendidikan nasionalisme dalam buku teks pelajaran sejarah SMA.

Tabel 3.4  
Lembar *Coding* Pendidikan Nasionalisme dalam Buku Teks Pelajaran  
Sejarah SMA Masa Orde Baru dan Reformasi

Nomor <i>coding</i>	.....
Nomor identitas <i>coder</i>	.....
Nama Buku Teks	.....
Tahun Terbit	.....
Halaman	.....
Judul Bab	.....
.....	.....
.....	.....

### INFORMASI UMUM

#### 1. *Penempatan Pesan*

1.1. Halaman depan bab <i>headline</i>	.....
1.2. Halaman depan. bukan <i>headline</i>	.....
1.3. Halaman dalam	.....
1.4. Halaman khusus (suplemen)	.....

### KECENDERUNGAN PESAN

#### 2. *Jumlah paragraf*

2.1. Jumlah paragraf mengenai awal pembentukan bangsa	.....
2.2. Jumlah paragraf mengenai kejayaan masa lampau	.....
2.3. Jumlah paragraf mengenai perlawanan terhadap kolonialisme dan Imperialism Barat	.....
2.4. Jumlah paragraf mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara	.....
2.5. Jumlah paragraf mengenai militeristik	.....

#### 3. **Jumlah indikator awal pembentukan bangsa Indonesia**

3.1. Bangga dengan cerita, mitos, dan sejarah asal usul, persebaran nenek moyang bangsa Indonesia	.....
3.2. Bangga dengan ratusan etnik dan kekayaan budaya yang beragam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia	.....
3.3. Bangga dengan letak geografis Indonesia yang strategis dalam hubungannya dengan bangsa-bangsa di dunia	.....

#### 4. **Jumlah indikator kejayaan masa lampau Indonesia**

4.1. Mengakui adanya kejayaan bangsa yang besar di masa lampau	.....
--	-------

Wawan Darmawan, 2019

PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM PENULISAN BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS MASA ORDE BARU DAN REFORMASI DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4.2. Kesadaran bernegara telah ada dalam bentuk kerajaan .....
- 5. Jumlah indikator perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme**
- 5.1. Komitmen untuk melawan dan menentang terhadap kolonialisme .....
- 5.2. Keyakinan menghapus penjajahan .....
- 5.3. Pertentangan nilai-nilai tradisional dengan budaya Barat .....
- 5.4. Kesadaran akan kemandirian, hak kemerdekaan dan kedaulatan .....
- 6. Jumlah indikator kehidupan berbangsa dan bernegara**
- 6.1. Menjunjung nilai-nilai kesatuan dan persatuan .....
- 6.2. Munculnya organisasi pergerakan nasional .....
- 6.3. Saling menghormati antar sesama warga negara .....
- 6.4. Keyakinan Pancasila sebagai alat pemersatu dan pengikat bangsa .....
- 6.5. Keyakinan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan pembangunan .....
- 7. Jumlah indikator nasionalisme yang militeristik**
- 7.1. Menghadirkan masa lalu dengan ciri-ciri militeristik .....
- 7.2. Menggunakan kekuatan bersenjata dalam perlawanan, Pertempuran atau perang .....
- 7.3. Mengangkat cikal bakal organisasi militer pertempuran atau perang .....
- 7.4. Meyakini pendekatan keamanan dan ketertiban dengan militer .....

## **E. Alur Penelitian**

Untuk mengarahkan cara berpikir dalam penelitian ini, peneliti membuat alur penelitian sebagai paradigma berpikir. Hal ini mengacu pada pendapat Bogdan & Biklen (1992, hlm. 33) yang menjelaskan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, beberapa konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir penelitian. Paradigma juga dapat dikatakan sebagai *frame of reference* (kerangka berpikir) yang melandasi kegiatan ilmiah (Kuhn, 2005, hlm. 180). Sementara itu Denzin dan Lincoln (1994: 107-108) memandang paradigma sebagai seperangkat keyakinan-keyakinan dasar yang

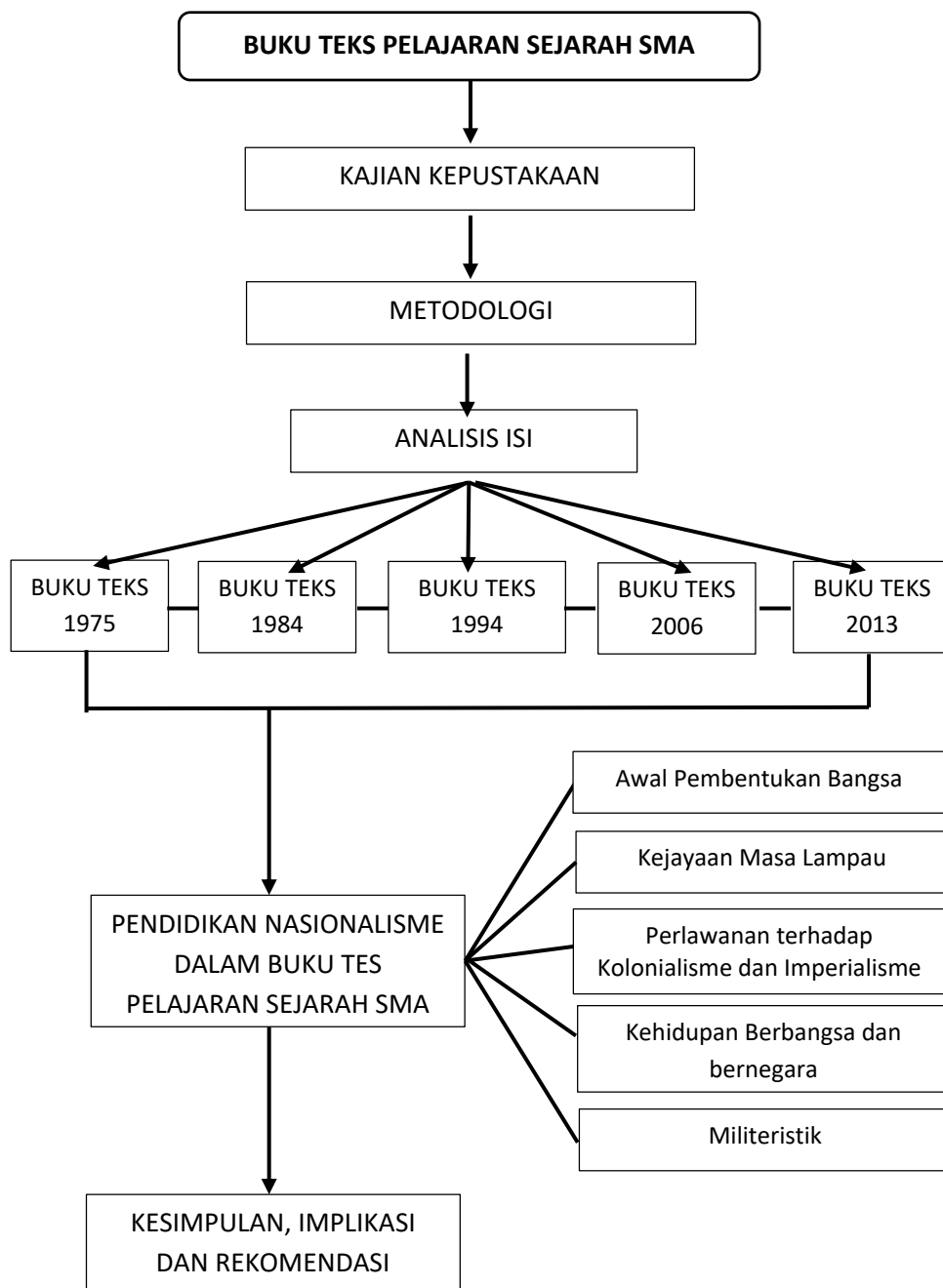
Wawan Darmawan, 2019

PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM PENULISAN BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS MASA ORDE BARU DAN REFORMASI DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



berhubungan dengan hal yang pokok atau prinsip penelitian meliputi *ontology*, *epistemology*, dan *methodology*. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, peneliti menyusun alur penelitian: 1) peneliti menentukan topik kajian penelitian, dalam hal ini mengenai kajian buku teks pelajaran sejarah untuk SMA; 2) mengkaji berbagai literatur atau pustaka yang jelas terhadap topic atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka ini berisi konsep-konsep, teori-teori dan turunannya dalam bidang yang dikaji, serta penelitian terdahulu; 3) metodologi sebagai cara atau prosedur yang ditempuh dalam penelitian yang meliputi metode analisis wacana kritis dan hermeneutika terhadap isi buku teks pelajaran sejarah untuk SMA yang diterbitkan berdasarkan Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2006, dan Kurikulum 2013. Kajian difokus pada tema dan isi materi dalam buku teks yang mengandung wacana ideologi; 4) menyusun kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Untuk lebih jelasnya alur penelitian sebagaimana digambarkan berikut ini.



Gambar 3.3 Alur penelitian

Wawan Darmawan, 2019

*PENDIDIKAN NASIONALISME DALAM PENULISAN BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS MASA ORDE BARU DAN REFORMASI DI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu